

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman konsep merupakan ilmu dasar yang perlu dimiliki oleh siswa agar dapat mengolah materi yang diberikan sesuai dengan pengalaman belajar siswa (Tsabit, dkk, 2020:77). Pemahaman konsep pada saat ini sangatlah memprihatinkan, salah satunya pada materi perkalian. Hal tersebut dapat dilihat dari permasalahan yang sering muncul saat siswa menyelesaikan soal perkalian. Perkalian merupakan pembelajaran dasar dalam pelajaran matematika. Tetapi, terdapat beberapa siswa masih belum dapat memahami konsep dalam materi perkalian, sehingga siswa sulit untuk memahami konsep perkalian.

Pada dasarnya perkalian telah dipelajari pada kelas rendah, tetapi tidak sedikit siswa di kelas tinggi masih kurang lancar dalam mengoperasikan perkalian karena kurang memahami materi yang dipelajari (Winarti, dkk, 2021:127). Hal tersebut berkaitan dengan penelitian Arfani & Yuliawati (2021:216) menyatakan bahwa salah satu konsep dasar pada pelajaran matematika yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu perkalian. Namun, saat ini masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan saat mempelajari materi perkalian. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep dasar dalam perkalian.

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui observasi dan wawancara pada tanggal 29 November 2023 di kelas II SDN Pancor 1 yaitu guru tidak menggunakan bantuan media pada saat pembelajaran berlangsung. Guru hanya menyajikan soal-soal di papan tulis atau berpatokan pada soal yang ada di buku

tematik. Meskipun buku pelajaran sebagai sarana belajar namun proses pembelajaran akan membuat siswa menjadi pasif dan bosan dalam mengerjakan tugas atau persoalan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa belum memahami operasi bilangan materi perkalian. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang kesulitan dalam menghafal perkalian sekaligus memahami konsep perkalian. Terdapat beberapa siswa yang masih beranggapan bahwa pelajaran matematika sulit untuk dipahami dan cenderung kurang menyukai pelajaran matematika sehingga dapat berpengaruh pada interaksi proses pembelajaran dan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep perkalian.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal siswa pada tanggal 29 November dan hasil angket kebutuhan siswa pada tanggal 30 November 2023 dengan menggunakan yaitu hasil angket kebutuhan siswa menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa kelas II tidak suka pembelajaran matematika. Alasan siswa tidak menyukai pembelajaran tersebut dikarenakan materi yang dianggap sulit, serta pembelajaran yang dirasa membosankan. Menurut siswa, guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran, hanya berpatokan dengan buku tematik. berdasarkan hasil tes kemampuan awal siswa juga cenderung kesulitan menyatakan konsep perkalian yaitu dari 29 siswa hanya 8 siswa yang mencapai nilai KKM dan 19 siswa tidak mencapai KKM. Hal tersebut dapat disebabkan karena pemahaman konsep perkalian siswa masih belum memenuhi kriteria nilai KKM. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian yaitu dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karena penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah siswa untuk memahami materi dan dapat

mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (Nurfadhillah, dkk, 2021: 244).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pada keefektifan dan kualitas suatu pembelajaran adalah media pembelajaran. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat dan keinginan baru, menciptakan motivasi, serta memberikan pengaruh psikologis terhadap pembelajaran (Wulandari, dkk, 2023: 3929). Ketersediaan media pembelajaran yang berkualitas dianggap sangat menunjang kualitas dan efektivitas pembelajaran. Oleh sebab itu, pemilihan media harus sangat tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan agar dapat memahami konsep perkalian yaitu media pembelajaran cipitung (laci pintar berhitung).

Media pembelajaran cipitung merupakan adaptasi dari media corong berhitung, laci hitung atau gelas perkalian. Menurut (Pitriani, dkk 2022: 3) media corong berhitung adalah media pembelajaran yang menggunakan media corong yang terbuat dari botol bekas minuman untuk melakukan operasi perkalian, corong yang berfungsi sebagai tempat untuk memasukkan biji-bijian atau sejenisnya, kemudian ada laci sebagai tempat melihat hasil operasi hitung. Menurut Handayani, dkk (2021:480) mengemukakan bahwa media laci hitung merupakan media yang sangat menarik untuk digunakan suatu pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika konsep perkalian. Media pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih senang bermain

sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu menurut Rismayanis (2022: 12) media gelas perkalian merupakan sebuah alat yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran pada materi perkalian dan dapat digunakan pada operasi hitung lainnya. Oleh karena itu, media pembelajaran cipitung dapat membantu guru dalam menjelaskan materi serta memudahkan siswa untuk memahami konsep yang abstrak menjadi konkrit.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani & Saidah (2021) dengan judul pengembangan media laci hitung pada materi perkalian siswa kelas II sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media laci hitung dapat membantu guru dan siswa dalam menyampaikan konsep materi pembelajaran yang menarik dan memahami suatu konsep yang abstrak menjadi situasi yang nyata. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rukoyah, dkk (2021) dengan judul pengembangan alat peraga cobertif (corong berhitung aktif) untuk meningkatkan kemampuan matematika dalam penjumlahan dan pengurangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat peraga cobertif (corong berhitung aktif) kategori sangat layak dengan hasil keseluruhan yang didapatkan dari para validator mendapat nilai 88,9%.

Berdasarkan hasil permasalahan diatas, maka dibutuhkan suatu media pembelajaran yang mempermudah serta menarik minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perkalian siswa. Pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi perkalian diperlukan media yang konkrit untuk memudahkan siswa memahami konsep perkalian. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu proses

pembelajaran dari permasalahan tersebut yaitu media pembelajaran cipitung “laci pintar berhitung”. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Cipitung pada Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kevalidan media pembelajaran cipitung pada konsep perkalian siswa kelas II sekolah dasar?
2. Bagaimanakah kemenarikan media pembelajaran cipitung pada konsep perkalian siswa kelas II sekolah dasar?
3. Bagaimanakah keefektifan media pembelajaran cipitung pada konsep perkalian siswa kelas II sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran cipitung pada konsep perkalian siswa kelas II.
2. Untuk mengetahui kemenarikan media pembelajaran cipitung pada konsep perkalian siswa kelas II.
3. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran cipitung pada konsep perkalian siswa kelas II.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang dikembangkan yaitu cipitung “laci pintar berhitung”.

2. Media cipitung ini memuat materi operasi hitung perkalian pada angka 1 hingga 10.
3. Bahan dari media cipitung ini terbuat dari triplek atau kayu yang berbentuk sebuah balok seperti laci dengan ukuran panjang 72 cm dan lebar 24 cm dengan sekat laci sebanyak 10 dengan ukuran panjang 10 cm lebar 15 cm. Bagian atas laci diberi lubang sebanyak 10 yang ukurannya disesuaikan dengan sekat yang ada dalam laci dan pada setiap lubang diberi sebuah corong, laci yang diberi lubang dengan menempatkan corong di atasnya berfungsi untuk memasukkan kelereng yang diumpamakan sebagai jumlah bilangan perkalian.
4. Tampilan luar media cipitung didesain dengan warna yang saling selaras dengan hiasan nama, tulisan dan simbol-simbol perkalian dalam media.
5. Media yang dikembangkan dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep materi perkalian dengan tepat.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini fokus pada mengembangkan media pembelajaran cipitung “laci pintar berhitung” untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perkalian.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II SDN Pancor I.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada Tema 2 (Bermain di lingkunganku), Subtema 1 (Bermain di Lingkungan rumah) pembelajaran 1, 3, dan 4 dengan muatan matematika materi perkalian.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai sumber informasi dalam mengatasi permasalahan ataupun pertanyaan yang terjadi dalam proses pembelajaran terkait dengan media pembelajaran. Sehingga penggunaan media yang tepat dan mampu menambah motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan terkait pengembangan media pembelajaran Cipitung (Laci Pintar Berhitung) dalam Konsep Perkalian Siswa Kelas II.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Media pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran matematika. Media pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi perkalian dan dapat mempermudah siswa untuk mengerjakan soal perkalian.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran agar lebih menarik. Media yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian. Media pembelajaran ini diharapkan dapat memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif saat proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis, khususnya mengenai pengembangan media pembelajaran cipitung.

G. Definisi Istilah

1. Media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam belajar.
2. Media pembelajaran cipitung “laci pintar berhitung” merupakan media pembelajaran tiga dimensi dalam penggunaannya terdapat corong yang berfungsi sebagai tempat memasukkan kelereng atau sejenisnya yang berfungsi sebagai tempat untuk melihat hasil operasi hitung perkalian.
3. Pemahaman konsep perkalian merupakan kemampuan siswa menjelaskan suatu konsep perkalian, dengan mengungkapkan kembali apa yang telah diinformasikan sebelumnya, siswa dapat mengaplikasikan suatu konsep perkalian yang berbeda.